

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 004 BENGKONG TAHUN 2018

Rini Susanti

Departemen Ilmu Psikologi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Batam, Kepulauan Riau, Indonesia
rinisusantiazam@gmail.com

korespodensi

Rini Susanti

Email: rinisusantiazam@gmail.com

ABSTRAK

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit. Sebab ada beberapa penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Demikian juga penyakit hepatitis, thypus, dan flu burung dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar. Tujuan penelitian ini secara umum Untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V A di SD Negeri 004 Bengkong Tahun 2018.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode *pre experimental design* dengan *one group pre-test and post-test design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 004 Bengkong. Teknik pengambilan sampel adalah *convenience sample* dengan jumlah sampel 36 responden yaitu siswa kelas V A. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan komputer menggunakan uji statistik *T test* berpasangan, dengan syarat jika data tidak normal atau syarat *T test* tidak terpenuhi maka uji yang digunakan adalah *Wilcoxon test*.

Hasil penelitian dengan jumlah sampel 36 siswa kelas V A sebelum promosi kesehatan didapatkan yang berpengetahuan baik sebanyak 21 siswa, berpengetahuan cukup sebanyak 10 siswa, dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 siswa. Setelah diberikan promosi kesehatan didapatkan yang berpengetahuan baik sebanyak 36 siswa. Hasil analisis didapatkan Sig. (2-tailed) = 0.000 (Sig. (2-tailed) < 0.05).

Bedasarkan hasil uji statistik diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V SD Negeri 004 Bengkong Tahun 2018.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Tingkat Pengetahuan, Cuci Tangan Pakai Sabun

*THE INFLUENCE OF HEALTH PROMOTION ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF
HAND WASHING USING SOAP IN GRADE V STUDENTS IN 004
BENGGONG STATE-RUN ELEMENTARY SCHOOL YEAR 2018*

Rini Susanti

Department of psychology, faculty of medicine
batam University, Riau Islands, Indonesia
rinisusantiazam@gmail.com

correspondence

Rini Susanti
rinisusantiazam@gmail.com

ABSTRACT

Hand Washing Using Soap is a simple, easy, cheap and useful way to prevent various diseases. Because there are some preventable causes of death with proper hand washing, such as diarrhea and upper respiratory tract infections are often the cause of death of children. Likewise, hepatitis, typhus and avian influenza can be prevented by proper handwashing. The purpose of this research in general is to know the effect of health promotion on the level of knowledge of hand washing using soap in grade V A Students at 004 Bengkong state-run elementary school year 2018.

This research is a quantitative research with the design using pre-experimental design method with one group pre-test and post-test design. This research was conducted at 004 Bengkong state-run elementary school. The sampling technique is convenience sample with 36 respondent that is student of class V A. Data is analysed univariate and bivariate with computer using paired T test statistic test, with condition if abnormal data or T test condition is not fulfilled then the test used Wilcoxon test.

The result of this research among 36 students of class V A there are 21 students with good knowledge before health promotion, 10 students are knowledgeable enough and 5 students with low knowledge. After being given health promotion there were 36 students that are knowledgeable. Result from sig (2-tailed) analysis = 0.000 (Sig. (2-tailed)) < 0.05).

Base on the result of the statistic test it can be concluded that there are significant influence of health promotion on the level of knowledge of hand washing using soap in grade V students in 004 Bengkong State-run Elementary School Year 2018.

Keyword : Health Promotion, Hand Washing Using Soap, Level of Knowledge

PENDAHULUAN

Data Kemenkes RI menunjukkan bahwa perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) semakin membaik. Dimana pada tahun 2006 CTPS dilakukan oleh 9,6% warga Indonesia, tahun 2007 CTPS dilakukan oleh 23,2% warga Indonesia dan tahun 2012 CTPS dilakukan oleh 49,5% warga Indonesia. Pada tahun 2012 berdasarkan data Environmental Health Risk Assessment (EHRA) di 56 Kabupaten/kota, yang diselenggarakan oleh Kemenkes RI bahwa CTPS setelah BAB 68,4%, CTPS setelah menceboki anak 38,7%, CTPS sebelum makan 71,6%, dan CTPS sebelum menyuapi anak 32,8% (Depkes, 2012).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas, sendok, dll). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus) dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa

dirinya sedang ditulari. WHO telah mencanangkan setiap tanggal 15 Oktober sebagai Hari Mencuci Tangan Pakai Sabun Sedunia, yang diikuti oleh 20 negara di dunia, salah satu diantaranya adalah Indonesia (WHO, 2013).

Pada usia Sekolah Dasar (SD) anak perlu mendapatkan pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini

merupakan proses tumbuh kembang yang teratur. Anak pada usia ini 5-6 hari dalam seminggu akan pulang dan pergi ke sekolah dengan melewati berbagai macam kondisi lalu lintas dan lingkungan yang mengalami polusi, sumber penyakit bergaul dengan teman yang semuanya rawan tertular berbagai penyakit (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Anak sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Salah satu penyakit yang banyak diderita anak-anak, khususnya usia Sekolah Dasar adalah infeksi kecacingan, yaitu sekitar 40-60% (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Dengan memberikan pendidikan kesehatan maka dapat meningkatkan pengetahuan anak dan dapat mempengaruhi perilaku anak mencuci

tangan dengan benar (Apriany Dyna, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan dampak buruk dari kebiasaan cuci tangan tidak pakai sabun peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 004 Bengkong Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan metode *pre experimental design* dengan *one group pre-test and post-test design* karena tidak dilakukan *random assignment* terhadap subjek penelitian. *Random assignment* merupakan pemilihan secara acak peserta penelitian yang akan ditempatkan pada kelompok

yang berbeda, seperti kelompok eksperimental dan kelompok kontrol (Louis, 2010).

Lokasi Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 004 Bengkong, kota Batam.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa/i yang termasuk ke dalam kelompok yaitu siswa kelas V A yang berjumlah 36 siswa.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara dengan menggunakan teknik *convenience sample* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti bila penarikan sampel secara acak tidak dapat dilakukan. Alasan peneliti menggunakan *convenience sample* adalah dikarenakan pihak sekolah hanya memberikan izin peneliti untuk mengambil sampel pada satu kelas saja. Sampel diperoleh dengan memilih para peserta yang telah tersedia di kelas V A berjumlah 36 orang.

Variabel Independen pada penelitian ini adalah promosi kesehatan, dan variabel dependen pada penelitian ini

adalah tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun setelah promosi.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dari data primer, dimana semua data yang diperlukan diperoleh dari kuesioner dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa/i. Kuesioner yang digunakan berkaitan dengan materi cuci tangan pakai sabun dan dampak buruknya, dimana responden diminta menjawab pertanyaan yang telah disiapkan peneliti.

HASIL

A. Deskripsi Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Promosi

Kesehatan Berdasarkan Hasil Jawaban

1. Deskripsi Hasil Jawaban Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	frekuensi (f)	persentase (%)
Baik	21	58.3
Cukup	10	21.6
Kurang	5	13.9
Total	36	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa gambaran pengetahuan siswa kelas V A di SDN 004 Bengkong tentang cuci tangan pakai sabun, yang berpengetahuan baik sebanyak 21 siswa (58.3%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 siswa (27.8%), dan berpengetahuan

2. Deskripsi Hasil Jawaban Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	frekuensi (f)	persentase (%)
Baik	36	100.0
Total	36	100

Setelah diberikan promosi kesehatan berupa penyuluhan, tingkat pengetahuan siswa

tentang cuci tangan pakai sabun mengalami kenaikan, dimana siswa yang berpengetahuan baik menjadi 36 siswa (100.0%). Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikannya promosi kesehatan

B. Distribusi Statistik Deskriptif Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

	N	Min	Mean	Ma x	SD	Media n	95%CI	Nilai Total Kuisiner
Sebelum	36	6	10.50	13	2.09 1	11.00	(9.79-11.21)	14
Sesudah	36	11	13.47	14	0.84 5	14.00	(13.19- 13.75)	

Dari analisis didapatkan hasil rata-rata nilai pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum diberikan promosi kesehatan adalah 10.50 (80.7%), nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 13, dengan nilai total 14 jika responden dapat menjawab semua pertanyaan. Nilai median 11.00 dengan standar deviasi 2.091. Hasil 95% confidence interval (CI) dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun antara 9.79 sampai 11.21.

Kemudian setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan, hasil analisis nilai rata-

rata yang didapat adalah 13.47 (96.2%) dengan nilai terendah 11 dan nilai tertinggi adalah 14. Nilai median 14.00 dengan standart deviasi (SD) 0.845. Standart deviasi menggambarkan sebaran nilai-nilai sampel, semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin mendekati nilai rata-ratanya yang berarti data tersebut semakin bagus dari sebelumnya. Hasil 95% Confidence Interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun antara 13.19 sampai dengan 13.76. Data tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata

pengetahuan siswa setelah diberikan promosi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun.

C. Distribusi Hasil Normalitas Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan

Uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena uji ini lebih

tepat jika digunakan untuk menguji normalitas pada sampel yang kurang dari 50 (Ayuningtyas, 2012). Berdasarkan hasil uji normalitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan setelah diberikan intervensi berdistribusi normal karena $p < 0.05$. kesimpulannya bahwa penelitian ini menggunakan uji analisis *wilcoxon test*.

D. Distribusi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

Sebelum			Sesudah		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.907	36	.005	.666	36	.000

	Z	Sig. (2-tailed)
Wilcoxon pretest-posttest	-5.256 ^b	.000

Dari data analisis penelitian ini dilakukan uji statistik dengan uji analisis *wilcoxon* berpasangan menggunakan program SPSS statistik, sehingga didapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Sebelum diberikan Promosi Kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V A tentang cuci tangan pakai sabun di SDN 004 Bengkong sebanyak 21 siswa (58.3%) adalah berpengetahuan baik, sedangkan berpengetahuan cukup sebanyak 10 siswa (27.8%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 siswa (13.9%).

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Dahlan dan Umrah, 2013).

B. Pengetahuan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun setelah diberikan promosi kesehatan, hasilnya siswa yang berpengetahuan baik sebanyak 36 siswa. Nilai yang didapat setelah pemberian promosi kesehatan lebih besar dari nilai sebelum diberikan promosi kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi.

C. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini rata-rata pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun pada saat pretest adalah 10.50 dengan standar deviasi 2.091. Pada saat posttest didapat rata-rata pengetahuan siswa 13.44 dengan standar deviasi 0.877. Dari uraian tersebut kita bisa mendapat informasi perbedaan nilai mean antara pretest dan posttest adalah 2.94. Hasil uji analisis

Wilcoxon berpasangan didapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Angka

tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi peneliti yaitu tempat dilaksanakan promosi kesehatan adalah di dalam ruangan kelas dengan jendela terbuka sehingga suara dari luar kelas dapat terdengar dari dalam yang mengganggu proses penyampaian informasi dari pemberi materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 siswa, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum diberikan promosi kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 siswa, sedangkan berpengetahuan cukup sebanyak 10 siswa, dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 siswa
2. Pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun setelah diberikan promosi kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 siswa.
3. Pada hasil uji statistik diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan

siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun.

SARAN

1. Bagi SDN 004 Bengkong

Diharapkan dapat mengaktifkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan membuat program-program kesehatan. Selain itu diharapkan guru dan kepala sekolah dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa/i dalam penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun, dan menyediakan sarana cuci tangan di sekolah yang dilengkapi dengan air mengalir, sabun dan lap pendering.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan lebih memperhatikan faktor yang dapat mengganggu pelaksanaan promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alif Nurul Rosyidah. 2014. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02.

Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Kesehatan RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia. <http://www.depkes.go.id.html>.

_____ 2012. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

_____ 2014. Profil Kesehatan Indonesia 2008. <http://www.Depkes.go.id>.

Dewi dan Wawan. 2013. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.

Dewi Listyowati. 2012. Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas 5

di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi Tahun 2012. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.

Dyna Apriany. 2012. Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. The Soedirman Journal Of Nursing.

Heru Subaris. 2016. Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial. Yogyakarta : Nuha Medika.

Insan Medika. 2016. Mencuci Tangan Menggunakan Sabun atau *Hand Sanitizer*? <https://www.insanmedika.com/artikel/post/Mencuci-Tangan-Menggunakan>.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Buku Panduan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia.

http://www.panduan_https10_ok.

_____ 2015. Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia.

Kristiyah. 2014. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VII Tentang Cuci tangan Pakai Sabun di SMP Negeri 3 Gondangrejo Karanganyar Tahun 2014.

Notoatmodjo Soekidjo. 2008. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rinera Cipta.

2010.
Metodologi Penelitian Kesehatan.
Jakarta : PT Rinera Cipta.
2012. Promosi
kesehatan dan Perilaku
Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarmi. 2013. Pengaruh Penyuluhan
Kesehatan Terhadap Tingkat
Pengetahuan Dan Perilaku Cuci
Tangan Yang Benar Pada Siswa
Sd Inpres Baraya 1 Kota
Makassar 2013, STIKES
Tanawali Persada.
- Syafrudin, dkk. 2009. Ilmu Kesehatan
Masyarakat. Jakarta: Trans Info
Media.
- Widya Utami. 2010. Faktor-faktor yang
Berhubungan dengan Kebiasaan
Cuci Tangan Pakai Sabun pada
Masyarakat di Desa Cikoneng
Kecamatan Ganeas Kabupaten
Sumedang Tahun 2010. Fakultas
Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia. Depok.
- Wikipedia. 2015. Mencuci Tangan.
https://id.wikipedia.org/wiki/Mencuci_tangan.
- World Health Organization. 2009. *Hand Hygiene: Why, How & When?*. http://who.int/gpsc/5may/nHygiene_Why_How_and_When_Brochure.pdf.